

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan

Keri Boru Hotang¹,

Received, October, 2021

Revised, October, 2021

Accepted, October, 2021

Abstrak

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder perusahaan, yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari website perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda terhadap 75 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

The research test the influence of liquidity, profitability, and capital structure on the value of banking firms. The type of research used is quantitative research that uses company secondary data, namely annual reports obtained from the websites of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses multiple linear regression test on 75 samples. The results of this indicate that liquidity (CR), profitability (ROA) and capital structure (DER) simultaneously have significant influence on firm value (PBV).

Keyword : Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Rati, Price to Book Value

Cite this article as: Keri Boru Hotang, 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan. Bulletin of Management and Business, Volume 2, Nomor 2, Pages 185-202. Malang: Universitas Widyagama

DOI: <https://doi.org/10.31328/bmb.v2i2>

¹ Prodi Akuntansi, STIE Tri Bhakti, keriboruhotang@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan bisnis digital yang terjadi pada saat ini mempengaruhi perkembangan kompetisi bisnis di Indonesia semakin kuat. Salah satu sektor bisnis yang berparuh terhadap perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan adalah bisnis perbankan khususnya tantangan di era digital banking. Perkembangan digital banking ini ikut memengaruhi dalam perilaku nasabah dalam bertransaksi, hal ini memberikan dampak tantangan pada perbankan untuk memberikan layanan kecepatan dan kenyamanan kepada nasabah yang telah memilih untuk memberikan kepercayaan terhadap bank. Laju perkembangan digital disektor perbankan sangat perlu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan pada regulasi karena apabila perusahaan perbankan tidak dapat bertahan menghadapi tantangan ini akan berujung pada reputasi bank yang akan dirugikan.

Sektor perbankan akan lebih rentan terpapar dari berbagai risiko baik dari aspek sosial dan lingkungan. Untuk dapat mempertahankan kemampuan bank, beberapa strategi harus dimiliki, seperti meningkatkan *brand image*, loyalitas konsumen berkepanjangan dan mempertahankan kestabilan nilai perusahaan. Hasil yang diraih perusahaan dari aktivitas operasional dalam periode jangka waktu tertentu merupakan arti dari nilai perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan pada tabel di bawah ini perolehan PBV di sektor perbankan periode tahun 2019.

Tabel 1

Perolehan PBV (Price Book Value) Perusahaan Perbankan di BEI

Kode	Nama Perusahaan	PBV (x)
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	4,61
BNII	PT. Maybank Indonesia Tbk	0,62
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,56
BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	0,87
BNLI	PT. Bank Permata Tbk	1,29
INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,23
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	0,70
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk	1,14
MEGA	PT. Bank Mega Tbk	2,77
BMRI	PT. Bank Mandiri Persero Tbk	1,62
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2,55
BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	0,33
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk	0,86
BBIA	PT. Bank BTPN Tbk	0,83

Sumber: Jakarta, CNBC Indonesia (18/11/2019)

Salah satu fokus penting di sektor perbankan adalah menjaga kestabilan nilai perusahaan untuk menambah daya beli masyarakat, dan untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu mempertahankan eksistensinya. Dalam hubungannya terhadap nilai perusahaan bank, pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal.

Pada tahun 2019, beberapa proyeksi tekanan terhadap industri keuangan di Indonesia sehingga beberapa perusahaan sulit berekspansi. Pada saat ini, berdasarkan dari informasi Aviliani (Ekonom Institute For Development of Economics and Finance) inflasi tahun 2019 ini diproyeksikan bisa mencapai 4%. Angka tersebut kemungkinan lebih tinggi dari informasi yang telah di tetap di APBN 2019 target pemerintah sebesar 3,5%. (Indonesia Banking Expo 2018)

Beberapa kendala dalam dunia bisnis yang kerap kali muncul, seperti salah satunya bagaimana memperoleh dana untuk perusahaan dan bagaimana mengalokasikan dana yang telah di terima tersebut seefektif mungkin, apabila dengan meningkatkan utang sebagai salah satu sumber dana, maka dana dari hutang tersebut harus dikelola dengan baik dan digunakan seefektif mungkin. Menurut Hery (2020:150) likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, antara lain utang-utang yang wajib di kembalikan kepada semua deposan, dan mewujudkan disalurkan kepada debitur melalui pengajuan permohonan kredit tanpa adanya penangguhan pembayaran kredit pada saat jatuh tempo. Secara khusus likuiditas dapat menggambarkan kemampuan dana yang dimiliki bank pada saat akan jatuh tempo guna memenuhi semua kewajiban maupun komitmen pada nasabahnya.

Melalui rasio profitabilitas, manajemen dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien atau kemampuan dana perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau laba yang jauh lebih baik, dengan demikian salah satu faktor dalam memperoleh nilai perusahaan yang tinggi melalui rasio profitabilitas.

Pada saat ini perbankan di Indonesia terindikasi mengalami pertumbuhan kredit yang cukup sulit dicapai, hal tersebut mempengaruhi kemampuan permodalan perbankan nasional. Masalah yang paling sering timbul dari pelaku bisnis atau setiap perusahaan adalah kebutuhan akan dana, bidang usaha yang bergerak dalam bisnis apapun selalu tidak akan lepas dari kebutuhan pendanaan (modal). Struktur modal yang baik dapat terlaksana jika pendanaan didalam perusahaan terjadi secara efektif dan efisien. Dalam pembahasan ini pengukuran struktur modal dengan memakai rasio *debt to equity ratio* (DER), yang manfaatnya untuk memperkirakan dari sekian banyaknya aset perusahaan, berapa yang didanai oleh utang dibandingkan dengan modal oleh perusahaan sendiri.

Dari uraian fenomena pada perusahaan perbankan yang telah disampaikan dan menjadi latar belakang penulis dalam melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut UU. No.10 tahun 1998, salah satu bentuk bisnis usaha yang dapat menumbuhkan perekonomian di masyarakat adalah lembaga keuangan. Bank melaksanakan bisnisnya melalui proses mengumpulkan dana dari masyarakat baik berbentuk simpanan uang atau lainnya dan mendistribusikan kembali dananya kepada masyarakat melalui kredit dan/atau penyaluran dana lainnya.

Menurut Hery (2020) Lembaga keuangan yang sering dikenal dengan bank sebagai badan usaha yang aktivitas utamanya adalah jasa simpanan uang ataupun simpanan dalam bentuk lainnya seperti deposito dan saham, kemudian bank sering pula dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan untuk meminjam uang bagi pelaku bisnis atau perusahaan. Dalam kegiatan perbankan yang selalu berhubungan dengan kaitannya bidang keuangan, berbagai istilah yang biasa digunakan, seperti *funding* yaitu dari masyarakat dapat dikumpulkan dana dalam bentuk simpanan uang atau lainnya, dan untuk di

didistribusikan kembali sejumlah uang, baik berupa pinjaman atau lainnya yang biasanya disebut dengan istilah kredit (*lending*).

Tingkat kesehatan bank dinilai dari beberapa golongan, dan di klasifikasikan kedalam lima peringkat:

Peringkat	Klasifikasi
Peringkat 1	Sangat Sehat
Peringkat 2	Sehat
Peringkat 3	Cukup Sehat
Peringkat 4	Kurang Sehat
Peringkat 5	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Setiap pemilik bisnis menginginkan keuntungan yang maksimal dalam usahanya, berdasarkan prinsip konvensional keuntungan utamanya dari bisnis perbankan diperoleh melalui selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada deposan yang menyimpan dananya ke bank dengan bunga pinjaman atau kredit yang didistribusikan kepada nasabah.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, bank mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Dari masyarakat (deposan) diterima dana (funding) kemudian kembali kepada masyarakat (nasabah) dananya disalurkan, bisa berupa pinjaman atau kredit;
2. Fungsi pembayaran, melalui pencairan cek, giro dan transfer uang dan sebagainya;
3. Dalam usaha pertumbuhan perekonomian, salah satu tugas dari bank merupakan melancarkan kegiatan investasi, produksi dan distribusi;
4. Fungsi lainnya selain dari bentuk penyimpanan dan penyaluran uang, seperti melalui pelayanan jasa pengiriman uang atau yang sering disebut dengan kliring, jasa penitipan barang berharga seperti berbentuk emas, sertifikat dan jasa penukaran valuta asing.

Nilai Perusahaan

Untuk mencapai tujuan dari perusahaan, peran dari manajer keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan yang tepat sasaran sehingga dapat mengoptimalkan kemakmuran dari para investor. Melalui informasi kemakmuran pemegang saham ataupun investor bisa menggambarkan dari nilai perusahaan, semakin tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil dari optimalnya kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2016;50). "Salah satu cara dalam mengukur nilai perusahaan melalui terbentuknya harga saham perusahaan yang dapat dilihat melalui Bursa Efek Indonesia yang merupakan hasil penilaian dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut Effendi (2016). "Nilai perusahaan dapat tergambarkan pada harga saham perusahaan, hal ini dapat digambarkan melalui tanggapan dari para investor mengenai kemampuan kinerja manajemen. Rumusan bagaimana perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan nilai optimal terhadap sejumlah dana yang diinvestasikan oleh investor merupakan *Price to Book Value* (PBV).

Pada penelitian ini rumus *price book value* (PBV) digunakan untuk menghitung dari nilai perusahaan.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\%$$

Likuiditas

Berbagai sumber sehubungan dengan pengertian likuiditas dalam ilmu keuangan dan perbankan. Menurut Akenga (2015) Likuiditas memperlihatkan bagaimana cara perusahaan dapat membayarkan liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Pengertian lainnya, Menurut Hery (2020) likuiditas adalah kompetensi suatu bank untuk menunaikan kewajiban keuangannya pada saat ditagih dalam jangka waktu periode pendek.

Jika dapat mampu membayarkan kewajiban seperti utang sesuai dengan jatuh temponya dan bank tersebut memiliki alat pembayaran tunai ataupun non tunai yang lebih tinggi dari pada utang lancar atau liabilitas jangka pendeknya maka bank dapat dikatakan likuid.

Kemampuan pencairan bank dalam memenuhi utang keuangan jangka pendeknya, dapat diukur menggunakan rasio keuangan (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Pada penelitian ini rumus Loan Deposite Ratio (LDR) digunakan untuk menghitung rasio likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Dalam kaitannya dengan aktivitas perdagangan jasa perbankan, profitabilitas merupakan kompetensi dari manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan laba.

Tabel 2

Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROA)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: ROA > 1.5%	Tinggi
Peringkat 2: 1.25% < ROA ≤ 1.5%	Cukup Tinggi
Peringkat 3: 0.5% < ROA ≤ 1.25%	Rendah
Peringkat 4: 0% < ROA ≤ 0.5%	Cukup Rendah
Peringkat 5: ROA ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber: www.bi.go.id

Hasil dari proses operasional yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam upaya menghasilkan laba merupakan representasi umum yang dapat melihat seberapa potensi manajemen bertanggung jawab atas keberlangsungan dimasa depan untuk kepentingan perusahaan disebut Profitabilitas (Manoppo dan Arie; 2016). Profitabilitas juga menunjukkan sejauh mana dikelola perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menjadi efektif dalam memperoleh laba dan tambahan dukungan pernyataan kepada investor mengenai kompetensi

perusahaan untuk menyajikan laba yang maksimal, dengan demikian analisa profitabilitas ini sangat dibutuhkan oleh investor jangka panjang.

Pada penelitian ini digunakan *Return On Assets* (ROA) untuk menghitung rasio profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Earning Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal melahirkan salah satu kendala yang cukup fundamental bagi kinerja suatu perusahaan, kesalahan dalam menetapkan struktur modal akan memberikan efek bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang usahanya memerlukan pendanaan utang untuk menjadikan perusahaan yang cukup besar, maka akan semakin besar biaya tetap yang diperlukan pertanggung jawaban perusahaan.

Terlihat belum maksimalnya struktur modal di industri perbankan Indonesia dapat dilihat oleh publik melalui terpusatnya struktur perbankan yang pada saat ini masih dikuasai oleh 75% bank besar perbankan di Indonesia.

Menurut Subramanyam (2017;162) struktur modal dapat direfleksikan melalui salah satu sumber pendanaan, seperti utang pada perusahaan yang dapat diukur melalui relatif besaran sumber pendanaan tersebut. Jenis maupun jumlah sumber pendanaan dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan.

Dalam usaha mengembangkan bisnisnya, perusahaan memerlukan berbagai sumber modal dan selanjutnya perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang optimal. Dalam hal penghitungan struktur modal adalah melalui pendanaan dari jumlah utang jangka panjang, jumlah utang jangka pendek dan jumlah modal perolehan sendiri. Berdasarkan penelitian (Meidiawati dan Mildawati; 2016) Struktur modal (*capital structure*), adalah perbandingan antara pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang didanai oleh penjumlahan seluruh utang baik dari jangka pendek dan jangka panjang terhadap jumlah perolehan modal sendiri. Rumus untuk pengukuran struktur modal yang pada variabel independen (X_3) adalah *Debt to Equity Ration* (DER).

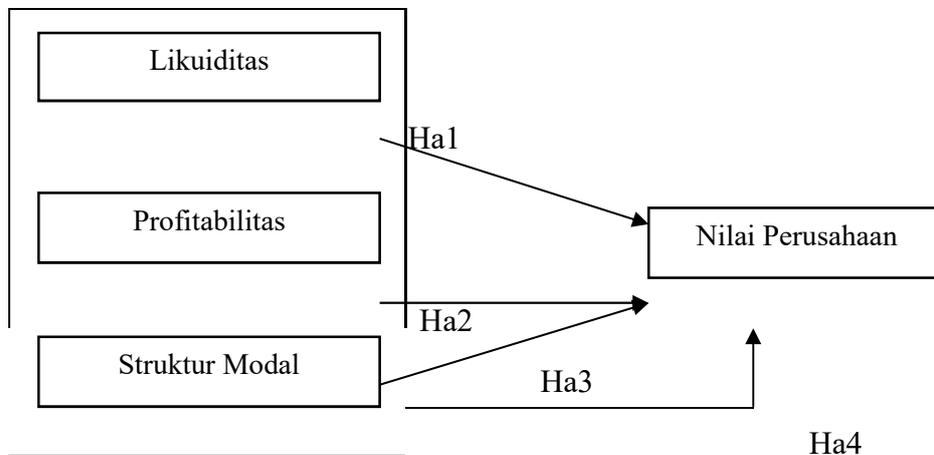
$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kerangka Penelitian

Dari uraian penjelasan pada latar belakang dan tinjauan pustaka pada penelitian ini maka didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Teknik pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini diperlukan dalam mengungkapkan pada subyek penelitian apakah diantara variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen terdapat hubungan pengaruh yang signifikan.

Bursa Efek Indonesia yang memiliki wewenang atas perusahaan *go public* di Indonesia dalam menyelenggarakan kegiatan dan menyediakan informasi tentang sekuritas. Data yang digunakan dan dianalisis adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk laporan keuangan yang telah diperiksa oleh yang berwenang dalam hal ini adalah *auditor independen* dan perusahaan tersebut ada di Bursa Efek Indonesia. Semua informasi yang diterima akan diolah dan diterjemahkan dengan memanfaatkan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi sampel yaitu perusahaan dalam bisnis perbankan dan perusahaan tersebut ada di Bursa Efek Indonesia, pada kesempatan ini data yang di pakai sebanyak 15 (lima belas) perbankan, dengan periode tahun laporan keuangan yang digunakan mulai 2015-2019. Pengumpulan informasi dan data melalui metode penelusuran data sekunder dengan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan.

Pada penelitian ini telah ditentukan beberapa kriteria sampel penelitian yang akan digunakan, antara lain:

Tabel 3

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel
1.	Badan Usaha selama periode 2015-2019 dengan bisnis usahanya disektor perbankan dan terdaftar di BEI.
2.	Menggunakan laporan keuangan mata uang rupiah, hal ini agar tidak terjadi perbedaan kurs.
3.	Perusahaan perbankan yang menghasilkan laporan keuangan tidak dalam posisi kerugian, pada periode penelitian yang di publikasikan yaitu tahun 2015-2019.
4.	Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang di publikasikan pada periode penelitian yaitu 2015-2019.

Nilai perusahaan merupakan Variabel dependen (Y). Rasio untuk mengukur persepsi pemilik modal yang dapat tergambarkan pada harga saham perusahaan terhadap tingkat kompetensi manajemen dalam mengoperasikan sumber daya yang diperoleh perusahaan merupakan definisi dari Nilai Perusahaan.

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \times 100\%$$

Selanjutnya sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

1. Likuiditas merupakan salah satu diantara rasio keuangan, rasio ini untuk memperkirakan potensi perusahaan dalam menunaikan kewajiban atau liabilitas lancar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

$$\text{Likuiditas (X}_1\text{)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel independen selanjutnya adalah profitabilitas, dimana pada rasio profitabilitas dapat melihat kompetensi perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan untuk memperoleh laba yang paling optimal. Profitabilitas dihitung menggunakan ROA dengan menggunakan satuan persentase.

$$\text{ROA (X}_2\text{)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Struktur modal di reflesikan melalui DER (*debt to equity ratio*), yang perusahaan gunakan untuk menggambarkan atas perbandingan diantara kewajiban dengan modal perusahaan. Kegunaan dari rasio ini pada manajemen adalah untuk memahami jumlah pendanaan yang dimiliki perusahaan, tersaji dari peminjam (kreditur), dapat dikatakan rasio ini dapat mengukur yang menjadi jaminan utang perusahaan dengan jumlah modal sendiri. (Dwi Astarani Aslindar, Utami Puji Lestari, 2020).

Hasil dari rasio yang semakin besar akan semakin baik bagi kepentingan perusahaan.

$$\text{DER (X}_3\text{)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis Data

Yang digunakan dalam desain dari metode penelitian ini adalah statistik deskriptif, hal ini mencakup dari nilai terendah, rata-rata (mean), nilai maksimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang dipakai berdasarkan olahan data pada sistem SPSS yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Melalui cara pengujian asumsi klasik didapatkan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Selanjutnya dalam pemeriksaan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai penyebaran data normal, dalam hal ini digunakan uji normalitas (Menurut Ghazali 2018:161). Data yang sesuai dengan model regresi adalah yang mempunyai penyebaran datanya normal atau mendekati normal. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menghasilkan uji normalitas, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data mengalami pendistribusian secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk membuktikan apakah didapatkan dalam model regresi korelasi antar variabel bebas (*independent*) adalah maksud dari uji multikolinieritas menurut Ghazali (2018:107). Hasil dari pembuktian antar variabel independen tidak terjadi korelasi merupakan hasil model regresi yang baik, untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas yaitu melalui pengamatan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Maka dasar dalam menghasilkan keputusan yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai toleran < dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka membuktikan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai toleran > dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka membuktikan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk membuktikan apakah terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Adapun yang kita gunakan untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots, dengan ketentuan:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0,
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja,
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Uji Autokorelasi

Untuk memverifikasi dalam model regresi apakah ada hubungan antara penyimpangan variabel pada periode t dengan penyimpangan variabel pada periode t-1 (sebelumnya) adalah tujuan dari uji autokorelasi menurut Ghazali (2018:111). Autokorelasi terjadikarena adanya penelitian yang berkesinambungan dari tahun ke tahun berikutnya.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, jika residual adalah acak atau random. Maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- 1) Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat indikasi autokorelasi.
- 2) Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat indikasi autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara masing-masing dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah:

1. Jika nilai Sig. < 0.05, maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig. > 0.05, maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Uji F (simultan)

Bermakna apakah ada pengaruh yang diberikan variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F adalah:

1. Jika nilai Sig. < 0.05, maka hipotesis diterima, yang artinya secara bersamaan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig. > 0.05, maka hipotesis diterima, yang artinya secara bersamaan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontibusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil Uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang dipakai adalah Badan Usaha selama periode 2015-2019 dengan bisnis usahanya disektor perbankan dan terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 15 perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan untuk dapat melihat nilai minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tabel dibawah menjelaskan hasil pengujian dari statistik deskriptif

Tabel 4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	75	-,71	1,59	,0328	,26665
ROA (X2)	75	-,37	1,60	,6246	,33313
DER (X3)	75	,63	1,91	1,0058	,23392
PBV (Y)	75	-2,46	1,72	-,0003	,60523
Valid (listwise)	N 75				

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Melalui tabel diatas dijelaskan sebesar 75 jumlah sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini, dan periode penelitian selama 5 tahun.

Variabel Dependen

Pada tabel diatas menjelaskan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), menghasilkan rata PBV adalah sebesar -0,0228, dimana nilai minimum dari PBV adalah -2,12 yang dimiliki oleh Artha Graha Internasional (INPC) pada tahun 2016. Nilai maksimum dari PBV sebesar 1,55 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia (BBCA) sebesar pada tahun 2019. Dapat dinyatakan semakin tinggi rasio PBV maka akan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Variabel Independen

Rasio likuiditas diperoleh dari perhitungan *Current Assets* (CR) dengan rata-rata 0,328 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,2666, hal ini dapat memperlihatkan salah satu kondisi keuangan yang baik dengan hasil standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan dari *Return On Asset* dengan nilai terendah -0,37 dengan kerugian Rp. 6.518.768.000.000 dan total asset Rp. 1.330.360.816.000 pada Permata Bank pada tahun 2016 dan angka tertinggi diperoleh nilai 1,60 dengan total laba bersih Rp. 24.872.000.000.000 dan total asset Rp. 5.936.038.186.000 pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2015.

Hasil Struktur modal pada nilai DER memiliki nilai minimum 0,63 dan nilai maksimum 1,91 dengan nilai rata-rata 1,0058, artinya jumlah sebagian besar modal perusahaan berasal dari internal perusahaan tersebut.

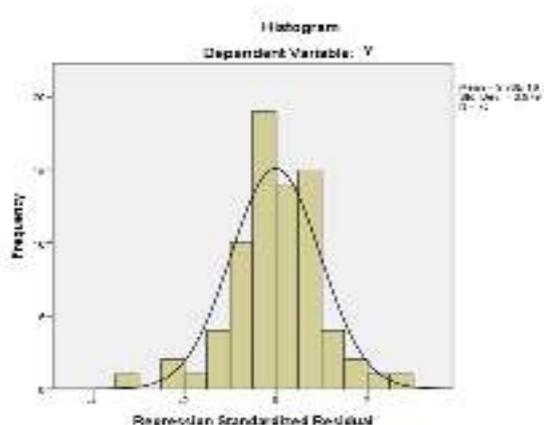
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dapat dinyatakan bahwa dari grafik histogram cenderung menunjukkan data yang normal dan pada grafik Normal P-P Plot menunjukkan pola distribusi yang normal dan dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2

Uji Normalitas



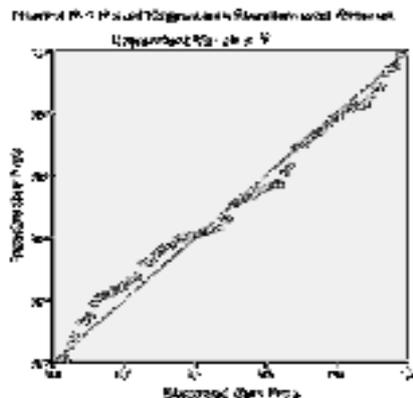
Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini membuktikan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas.

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Uji Heteroskedastisitas



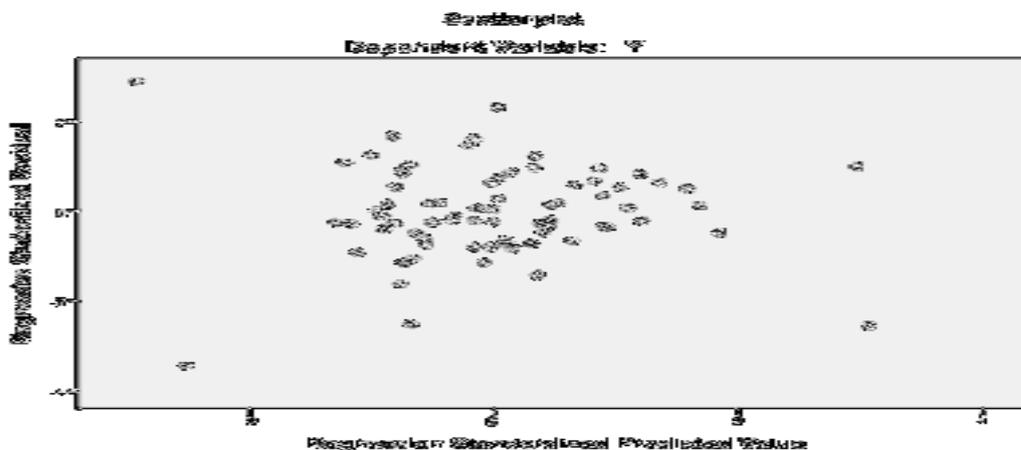
Tabel 5 Uji Multikolinearitas

odel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	,954	1,048
	ROA (X2)	,806	1,240
	DER (X3)	,841	1,189

a. Dependent Variable: Y

Pada hasil gambar di bawah yang menggunakan uji scatterplot pada aplikasi SPSS, dapat menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi uji heteroskedastisitas, karena sesuai dengan ketentuan titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan data dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,537	,41191	1,889

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk mengukur apakah hipotesis yang telah dibuat tidak mempunyai pengertian yang ganda dan menghasilkan data yang lebih akurat. Pada penelitian ini menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (t-Test)

Uji t yang dapat disebut juga sebagai uji parsial yang artinya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,733	,214		3,423	,001
CR (X1)	-,175	,185	-,077	-,943	,349
ROA (X2)	-1,418	,161	-,780	-8,797	,000
DER (X3)	,157	,225	,061	,700	,486

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan 3 (tiga) variabel, sebagai berikut:

1. Current Ratio

Pada tabel t hitung *Current Ratio* dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.349, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat signifikan dari $0.349 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value*. Posisi likuiditas tidak diperhitungkan dalam berinvestasi, bagi para pemegang saham *current ratio* yang tinggi dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan aset lancar secara baik dan efektif. (Abdul Kohar,2019)

2. Return On Assets

Pada tabel t hitung *Return On Assets* dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat signifikan dari $0.000 < 0.05$, maka hasil ini menunjukkan *Return On Assets* memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value*. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, semakin tinggi nilai ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan dan juga mereflesikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan asset yang dimiliki perusahaan. (Selfira, 2020).

3. Debt to Equity Ratio

Pada tabel t hitung *Debt to Equity Ratio* dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.486, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat signifikan dari $0.486 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan

Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value*. (Vintia Ayu Hayuningthias Maramis Suranto, 2017)

b. Uji Signifikasi Serentak (F-Test)

Tabel 8 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,863	3	4,954	29,199	,000 ^b
	Residual	11,877	70	,170		
	Total	26,740	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000, karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dapat dinyatakan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,537	,41191

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2021)

Dari hasil uji determinisasi diatas menunjukkan bahwa *adjusted R Square* adalah sebesar 0.537 atau 53,7%. Nilai uji determinisasi ini memaparkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan pengaruh sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (tabel 4.6). Hal ini menunjukkan bahwa nilai asset lancar dengan perbandingan utang jangka pendek tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Nilai *Return On Assets* yang dihitung dengan rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan (tabel 4.6). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asset yang ada di dalam perusahaan, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan (tabel 4.6) Hal ini dapat disimpulkan pada penelitian ini struktur modal tidak memiliki tidak terkontribusi dalam meningkatkan perusahaan perbankan.
4. Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (tabel 4.7). Hasil ini menunjukkan bahwa bagi para investor Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang nilai perusahaan yang tinggi atau rendah. Hal ini juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para investor yang ingin melakukan investasi saham.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan:

1. Mempertimbangkan variabel-variabel lain, seperti risiko kredit, ukuran dari perusahaan atau *Good Corporate Governance pada perusahaan disektor* perbankan.
2. Mempertimbangkan penambahan sampel pada sektor perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Ratna Uli, Wawan Ichwanudin dan Emma Suryani. 2020. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* Vol.15. No.20.

Abdul Kohar. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2013 -2017. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Unira* Vol.4.

Dwi Astarani Aslindar, Utami Puji Lestari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 9, No.1.

Gama, Agus Wahyudi Salasa, dan Ni Wayan Eka Mitariani. 2017. Modal Intelektual Terhadap Efisiensi Dan Kinerja Pasar Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16.

Umi Kalsum. 2018. Pengaruh Kinerja Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderating pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Buku:

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang

Hery. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Grasindo. Jakarta

Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta

Kuras Purba. 2019. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Yrama Widya. Bandung

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

V. Wiratna Sujarweni. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tesis:

Selfira. 2020. Pengaruh Risk Profile, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderating pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia. Universitas Sumatera Utara. Medan.